

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan non keuangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 359 laporan keuangan tahunan dari 153 perusahaan. Proses pemilihan sampel dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

No	Keterangan	2015	2016	2017	Jumlah
1	Total perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.	436	447	471	1354
2	Peusahaan yang tidak membagikan dividen.	254	277	275	806
3	Perusahaan yang melakukan <i>delisting</i> .	1	0	5	6

Lanjutan Tabel 4.1

4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah.	30	23	28	81
5	Perusahaan yang tidak menyajikan data R_{it} dalam laporan keuangannya.	33	34	35	102
Total laporan keuangan yang diuji (sampel)		118	113	128	359
Jumlah Perusahaan		153			

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Pemilihan Model Regresi Panel

Model regresi yang digunakan untuk uji hipotesis adalah *Random Effect Model* (REM). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ghozali (2013) dimana penelitian yang menggunakan variabel *dummy* akan menyulitkan mengidentifikasi besaran koefisien *dummy* perbedaan intersep dikarenakan variabel tersebut tidak berubah sepanjang waktu sehingga model regresi *Fix Effect Model* mungkin tidak akan mampu mengidentifikasi pengaruh dari variabel variabel tersebut. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan *random effect model* (REM) (Gujarati 2003 dalam Ghozali 2013). Menurut Gujarati dan Porter (2009),

pengujian menggunakan model regresi *Random Effect Model* (REM) tidak disarankan menggunakan uji asumsi klasik.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Dev.
SM	359	0.931240	0.007623	0.459391	0.180661
PROFIT	359	1.235629	0.021764	0.247795	0.166688
FFD	359	1.000000	0.000000	0.913649	0.281274
TANGI	359	0.982232	0.081751	0.528353	0.208593
SIZE	359	14.31399	9.963912	12.52730	0.708690
NDTS	359	0.173410	0.000958	0.030441	0.024803
GO	359	16.12830	0.119689	2.242499	2.339387

Variabel Dependen: Struktur Modal

Sumber: Lampiran 3

Tabel diatas menunjukkan nilai maksimum, minimum, *mean* dan standar deviasi dari persamaan regresi. Berikut penjelasannya dari masing-masing variabel:

- a. Variabel struktur modal yang diprosikan menggunakan DAR memiliki nilai *maximum* sebesar 0.931240 dan nilai

minimum sebesar 0.007623. Hal ini menunjukkan besarnya DAR berkisar antara 0.007623 sampai 0.931240, dengan *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0.459391 dan standar deviasi sebesar 0.180661.

- b. Variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan EBITDA memiliki nilai *maximum* sebesar 1.235629 dan nilai *minimum* sebesar 0.021764. Hal ini menunjukkan besarnya EBITDA berkisar antara 0.021764 sampai 1.235629, dengan *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0.247795 dan standar deviasi sebesar 0.166688.
- c. Variabel *funds flow deficit* yang diproksikan oleh DEF memiliki nilai *maximum* sebesar 1.000000 dan nilai *minimum* sebesar 0.000000. Hal ini menunjukkan besarnya DEF berkisar antara 0.000000 sampai 1.000000, dengan *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0.913649 dan standar deviasi sebesar 0.281274.
- d. Variabel *tangibility* memiliki nilai *maximum* sebesar 0.982232 dan nilai *minimum* sebesar 0.081751. Hal ini menunjukkan besarnya *tangibility* berkisar antara 0.081751 sampai 0.982232, dengan *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0.528353 dan standar deviasi sebesar 0.208593.

- e. Variabel ukuran perusahaan yang di proksikan oleh log penjualan bersih memiliki nilai *maximum* sebesar 14.31399 dan nilai *minimum* sebesar 9.963912. Hal ini menunjukkan besarnya log penjualan bersih berkisar antara 9.963912 sampai 14.31399, dengan *mean* atau nilai rata-rata sebesar 12.52730 dan standar deviasi sebesar 0.708690.
- f. Variabel *non-debt tax shield* memiliki nilai *maximum* sebesar 0.173410 dan nilai *minimum* sebesar 0.000958. Hal ini menunjukkan besarnya *non-debt tax shield* berkisar antara 0.000958 sampai 0.173410, dengan *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0.030441 dan standar deviasi sebesar 0.024803.
- g. Variabel peluang pertumbuhan memiliki nilai *maximum* sebesar 16.12830 dan nilai *minimum* sebesar 0.119689. Hal ini menunjukkan besarnya peluang pertumbuhan berkisar antara 0.119689 sampai 16.12830, dengan *mean* atau nilai rata-rata sebesar 2.242499 dan standar deviasi sebesar 2.339387.

3. Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini

untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas, *funds flow deficit*, *tangibility*, ukuran perusahaan, *non-debt tax shield*, dan peluang pertumbuhan. Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil berikut:

Tabel 4.3
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob</i>
C	-0.449439	0.222756	-2.017625	0.0444
PROFIT	-0.318250	0.066185	-4.808480	0.0000
FFD	0.012910	0.013993	0.922602	0.3568
TANGI	-0.101806	0.044561	-2.284652	0.0229
SIZE	0.078149	0.017502	4.465127	0.0000
NDTS	0.708765	0.379386	1.868191	0.0626
GO	0.017207	0.002888	5.957691	0.0000

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang dibuat yaitu:

$$SM = \alpha + b_1 \text{PROFIT} + b_2 \text{FFD} + b_3 \text{TANGI} + b_4 \text{SIZE} + b_5 \text{NDTS} + b_6 \text{GO} + \varepsilon$$

$$= - 0.449439 - 0.318250 \text{ PROFIT} + 0.012910 \text{ FFD} - 0.101806 \text{ TANGI} + 0.078149 \text{ SIZE} + 0.708765 \text{ NDTS} + 0.017207 \text{ GO}$$

Berdasarkan hasil dari regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstan dalam persamaan regresi sebesar - 0.449439 dimana jika profitabilitas, *funds flow deficit*, *tangibility*, ukuran perusahaan, *non-debt tax shield*, dan peluang pertumbuhan dianggap konstan maka struktur modal akan mengalami perubahan sebesar - 0.449439.
- b. Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar - 0.318250 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan pada saat variabel *funds flow deficit*, *tangibility*, ukuran perusahaan, *non-debt tax shield*, dan peluang pertumbuhan diasumsikan dalam keadaan normal, maka konstanta struktur modal akan mengalami penurunan sebesar - 0.318250 dan sebaliknya.
- c. Variabel *funds flow deficit* memiliki koefisien regresi sebesar 0.012910 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.3568. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa apabila *funds flow deficit* mengalami kenaikan sebesar satu

satuan pada saat variabel profitabilitas, *tangibility*, ukuran perusahaan, *non-debt tax shield*, dan peluang pertumbuhan diasumsikan dalam keadaan normal maka konstanta struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0.012910 dan sebaliknya.

- d. Variabel *tangibility* memiliki koefisien regresi sebesar -0.101806 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0229. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa apabila *tangibility* mengalami kenaikan sebesar satu satuan pada saat variabel profitabilitas, *funds flow deficit*, ukuran perusahaan, *non-debt tax shield*, dan peluang pertumbuhan diasumsikan dalam keadaan normal maka konstanta struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -0.101806 dan sebaliknya.
- e. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.078149 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan pada saat variabel profitabilitas, *funds flow deficit*, *tangibility*, *non-debt tax shield*, dan peluang pertumbuhan diasumsikan dalam keadaan normal maka konstanta struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0.078149 dan sebaliknya.

- f. Variabel *non-debt tax shield* memiliki koefisien regresi sebesar 0.708765 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0626. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa apabila *non-debt tax shield* mengalami kenaikan sebesar satu satuan pada saat variabel jika profitabilitas, *funds flow deficit*, *tangibility*, ukuran perusahaan, dan peluang pertumbuhan diasumsikan dalam keadaan normal maka konstanta struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0.708765 dan sebaliknya.
- g. Variabel peluang pertumbuhan memiliki koefisien regresi sebesar 0.017207 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa apabila peluang pertumbuhan mengalami kenaikan sebesar satu satuan pada saat variabel jika profitabilitas, *funds flow deficit*, *tangibility*, ukuran perusahaan, dan *non-debt tax shield* diasumsikan dalam keadaan normal maka konstanta struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0.017207 dan sebaliknya.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu nol dan satu.

Tabel 4.4
Hasil Uji R^2

Adjusted R-squared	0.148073
--------------------	----------

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinasi sebesar 0.148073 atau 14.8%, berarti bahwa besarnya proporsi pengaruh profitabilitas, *funds flow deficit*, *tangibility*, ukuran perusahaan, *non-debt tax shield*, dan peluang pertumbuhan terhadap variabel dependen struktur modal sebesar 14.8%, sedangkan sisanya (100% - 14.8% = 85.2%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F merupakan uji kelayakan model yang dilakukan guna menguji apakah variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam menjelaskan fenomena yang dianalisis. Uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5% menunjukkan apabila nilai signifikan uji F < 0,05, maka model

yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan dalam analisis berikutnya, namun apabila nilai signifikan uji F > 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan dalam analisis berikutnya (Suffah dan Riduwan, 2016).

Tabel 4.5
Hasil Uji F

F-statistic	11.37062
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel diatas didapat hasil uji F pada variabel dependen (struktur modal), nilai F hitung yaitu sebesar 11.37062 dengan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < 0.05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan dalam analisis berikutnya.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi level 0.05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.6
Hasil Uji t

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	Prob	Keterangan
C	-0.449439	-2.017625	0.0444	
PROFIT	-0.318250	-4.808480	0.0000	Signifikan
FFD	0.012910	0.922602	0.3568	Tidak Signifikan
TANGI	-0.101806	-2.284652	0.0229	Signifikan
SIZE	0.078149	4.465127	0.0000	Signifikan
NDTS	0.708765	1.868191	0.0626	Tidak Signifikan
GO	0.017207	5.957691	0.0000	Signifikan

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Profitabilitas berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0.318250 dan memiliki arah negatif dengan nilai t -4.808480 dan probabilitas nilai signifikansinya sebesar 0.0000. Berarti bahwa nilai signifikan $< \alpha = 0.05$, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan

terhadap struktur modal. Dapat dinyatakan bahwa hipotesis “profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal” diterima dan hipotesis “profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal” ditolak.

- b) *Funds flow deficit* berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.012910 dan memiliki arah positif dengan nilai t 0.922602 dan probabilitas nilai signifikansinya sebesar 0.3568. Berarti bahwa nilai signifikan $> \alpha = 0.05$ dapat disimpulkan bahwa *funds flow deficit* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Dapat dinyatakan bahwa hipotesis “*funds flow deficit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal” ditolak.
- c) *Tangibility* berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0.101806 dan memiliki arah negatif dengan nilai t -2.284652 dan probabilitas nilai signifikansinya sebesar 0.0229. Berarti bahwa nilai signifikan $< \alpha = 0.05$, dapat disimpulkan bahwa *tangibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Dapat dinyatakan bahwa hipotesis “*tangibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal” diterima dan hipotesis “*tangibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal” ditolak.
- d) Ukuran perusahaan berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.078149 dan memiliki arah

positif dengan nilai t 4.465127 dan probabilitas nilai signifikansinya sebesar 0.0000. Berarti bahwa nilai signifikan $> \alpha = 0.05$ dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dapat dinyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal” diterima dan hipotesis “ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal” ditolak.

- e) *Non-debt tax shield* berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.708765 dan memiliki arah positif dengan nilai t 1.868191 dan probabilitas nilai signifikansinya sebesar 0.0626. Berarti bahwa nilai signifikan $> \alpha = 0.05$ dapat disimpulkan bahwa *non-debt tax shield* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Dapat dinyatakan bahwa hipotesis “*non-debt tax shield* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal” ditolak.
- f) Peluang pertumbuhan berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.017207 dan memiliki arah positif dengan nilai t 5.957691 dan probabilitas nilai signifikansinya sebesar 0.0000. Berarti bahwa nilai signifikan $> \alpha = 0.05$ dapat disimpulkan bahwa peluang pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dapat dinyatakan bahwa hipotesis “peluang pertumbuhan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap struktur modal” diterima dan hipotesis “peluang pertumbuhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal” ditolak.

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil dari uji t yang terdapat pada tabel 4.6 diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan maka hutang perusahaan tersebut akan semakin rendah.

Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan menyebabkan laba ditahan perusahaan tersebut ikut meningkat. Apabila jumlah laba ditahan sebuah perusahaan besar, maka perusahaan tersebut sanggup membiayai kegiatan investasinya menggunakan pendanaan internal sehingga perusahaan tidak lagi memerlukan hutang. Hal ini sesuai dengan hirarki pendanaan dalam *pecking order theory* dimana penggunaan laba ditahan menjadi sumber pendanaan yang paling diutamakan oleh perusahaan karena memiliki asimetri informasi yang paling kecil dibandingkan dengan sumber pendanaan lain seperti hutang dan emisi saham baru. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rajan dan Zingales (1995), Harjito (2011),

Ajanthan (2013), Setiawati dan Putra (2015), Rahmawati (2016) dan Ratri dan Chistianti (2017) dimana ditemukan fakta bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

2. Pengaruh *funds flow deficit* terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil dari uji t yang terdapat pada tabel 4.6 diketahui bahwa *funds flow deficit* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *funds flow deficit* tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hutang perusahaan, berarti *funds flow deficit* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Funds flow deficit tidak mempengaruhi besarnya hutang perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan menambah hutang bukan dikarenakan terjadinya *funds flow deficit* akan tetapi dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan aktiva tetap perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Culata dan Gunarsih (2012) yang menemukan hasil jika *funds flow deficit* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

3. Pengaruh *tangibility* terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil dari uji t yang terdapat pada tabel 4.6 diketahui bahwa *tangibility* berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *tangibility* sebuah perusahaan maka hutang perusahaan tersebut akan semakin rendah.

Semakin besar nilai *tangibility* menunjukkan jika perusahaan mampu menghasilkan profit yang juga semakin besar. Peningkatan profit perusahaan menyebabkan jumlah laba ditahan perusahaan juga mengalami peningkatan. Apabila jumlah laba ditahan perusahaan semakin besar membuat perusahaan tidak akan mengalami kekurangan sumber pendanaan internal dalam memenuhi kebutuhan modal sehingga perusahaan tidak perlu berhutang. Hal ini sesuai dengan hirarki pendanaan dalam *pecking order theory* dimana penggunaan sumber pendanaan internal berupa laba ditahan menjadi sumber pendanaan yang paling diutamakan oleh perusahaan karena memiliki asimetri informasi yang paling kecil dibandingkan dengan sumber pendanaan lain seperti hutang dan emisi saham baru. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadianto dan Tayana (2010) serta Bundala (2012) yang menemukan hasil jika *tangibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil dari uji t yang terdapat pada tabel 4.6 diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka hutang perusahaan tersebut juga akan semakin besar.

Hasil tersebut sejalan dengan *trade-off theory*. Semakin besar ukuran perusahaan yang diukur menggunakan penjualan perusahaan menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik. Prospek perusahaan yang baik menyebabkan kreditur mau memberikan pinjaman dengan biaya bunga yang rendah sehingga perusahaan akan memanfaatkan kesempatan ini dengan meningkatkan hutangnya. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rajan dan Zingales (1995), Zhang dan Kanazaki (2007), Harjito (2011), Setiawati dan Putra (2015), Rahmawati (2016), Ratri dan Christianti (2017) serta Wikartika dan Fitriyah (2018) yang berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

5. Pengaruh *non-debt tax shield* terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil dari uji t yang terdapat pada tabel 4.6 diketahui bahwa *non-debt tax shield* berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *non-debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hutang perusahaan, berarti *non-debt tax shield* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Non-debt tax shield tidak mempengaruhi hutang perusahaan menunjukkan bahwa kreditur dalam memberikan pinjaman tidak mempertimbangkan besarnya penyusutan tapi besarnya laba perusahaan. Besarnya laba perusahaan digunakan kreditur sebagai indikasi bahwa perusahaan mampu membayar hutang. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Culata dan Gunarsih (2012) yang menemukan hasil jika *non-debt tax shield* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

6. Pengaruh peluang pertumbuhan terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil dari uji t yang terdapat pada tabel 4.6 diketahui bahwa peluang pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar peluang pertumbuhan sebuah perusahaan maka hutang perusahaan tersebut juga akan semakin besar.

Hasil tersebut sejalan dengan *trade-off theory*. Semakin tinggi peluang pertumbuhan suatu perusahaan, maka tingkat risiko

financial distress akan semakin rendah. Tingkat risiko *financial distress* yang rendah menyebabkan perusahaan yang berada pada posisi *under leverage* akan menambah pendanaan yang bersumber dari hutang untuk membiayai kegiatan investasi perusahaan untuk mendapat penghematan pajak. Selain itu, peluang pertumbuhan perusahaan yang tinggi menandakan prospek perusahaan yang semakin baik. Semakin tinggi prospek perusahaan, maka tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan hutang dengan jumlah yang besar juga akan meningkat sehingga perusahaan dapat mengakses hutang dengan lebih mudah. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Najjar dan Taylor (2008) yang berhasil membuktikan bahwa peluang pertumbuhan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.